

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam pandangan islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar, dengan belajar manusia dapat mengetahui hal-hal baru yang belum diketahuinya.

Tantangan dunia pendidikan di abad 21 adalah bagaimana penyelenggaraan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi, serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang kompetitif. Kurikulum Biologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Indonesia telah disesuaikan sebagai upaya menjawab tuntutan pendidikan di abad 21. Lebih spesifiknya jabaran potensi peserta didik yang harus dikembangkan pada pembelajaran Biologi di tingkat SMA telah diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan terbagi pada ranah sikap (afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan (Psikomotor).

Permendikbud no. 54 tahun 2013 juga mengatur kualifikasi lulusan SMA pada ranah pengetahuan. Siswa lulusan SMA tak hanya diharapkan memenuhi kualifikasi hasil belajar yang berbasis pengetahuan faktual saja, namun pada tingkat yang lebih tinggi yaitu konseptual, prosedural, hingga metakognitif. Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, untuk tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi interaksi antar banyak orang, hal itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terpapar Covid-19. Adanya kebijakan tersebut menjadikan sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemi Covid-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar

proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Wabah penyakit pandemi berskala besar yang terjadi karena Virus Corona (Covid-19) yang terjadi mulai dari awal tahun 2020 telah mempengaruhi tidak hanya kesehatan manusia, tetapi juga sektor pendidikan. Corona virus yang menyebar secara global di dunia, menyebabkan beberapa negara melakukan upaya dan strategi pencegahan, termasuk salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu mengganti kegiatan tatap muka langsung menjadi kegiatan pembelajaran berbasis dalam jaringan (online).

Tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Dosease* (Covid-19), pada surat edaran tersebut menjelaskan tentang Pelaksanaan Proses Belajar dari Rumah (BDR). Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah / kampus dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara online. Upaya pemerintah ini telah diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidikan (guru) maupun dari siswa. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam.

Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung selama Pandemi Covid-19 membuat tenaga pendidik berupaya memilih aplikasi yang tepat untuk

keberlangsungan pembelajaran, dalam hal ini umumnya para pengajar memilih aplikasi yang bersifat Universal seperti Zoom, Edmodo, Whatsapp, Youtube, Instagram, Twitter, Webblog, dan lain sebagainya yang dianggap mudah diakses oleh siswa, selain mudah dalam mengoperasiannya, pemilihan aplikasi pembelajaran juga dipertimbangkan dari besarnya kuota yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring haruslah menyesuaikan dengan keadaan siswa secara umum.

Pelaksanaan pembelajaran Daring (dalam jaringan) tidak menutup kemungkinan terjadi kendala dan permasalahan yang dialami siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Permasalahan yang terjadi biasanya meliputi minimnya jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya laptop), suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung juga turut menentukan efektifitas pembelajaran daring.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah Nur Afifa (2021) mengenai pengaruh penggunaan teknologi di masa pandemi Covid-19 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dalam jaringan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di tengah pandemi Covid-19 telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di salah satu lembaga pendidikan di Jember. Salah satu dampak positifnya adalah siswa siswi tersebut mampu mendapatkan pengetahuan baru berupa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Sedangkan dampak negatifnya adalah kebanyakan siswa siswi tersebut masih kurang pemahaman mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru melalui berbagai teknologi yang telah diajarkan, sehingga semangat belajar dan prestasi kebanyakan siswa-siswi tersebut menurun. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa mata pelajaran biologi pada masing-masing tingkatan kelas di salah satu MAN Kabupaten Jember menunjukkan ketidak efektifan pembelajaran baik pada siswa maupun guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Biologi Dalam Jaringan Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan” diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi sebagai evaluasi dan acuan hal-hal positif, maupun acuan perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran daring semester berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Beberapa sekolah mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19.
- b. Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran biologi secara tatap muka di tiadakan dan diganti dengan pembelajaran daring yang menjadi tantangan bagi guru dan siswa untuk mengubah strategi belajar dan mengajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka batasan masalahnya sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran biologi dalam jaringan yang berlangsung selama masa Pandemi di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan
- b. Kendala yang dialami dan alternatif yang dipilih dalam proses pembelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan.
- c. Penelitian ini mencakup persepsi siswa mengenai efektifitas pembelajaran biologi yang berlangsung selama pandemi Covid-19
- d. Hasil belajar siswa selama pembelajaran dalam jaringan berlangsung di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan
- e. Subjek dari penelitian ini meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru biologi dan siswa peminatan IPA dari Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pembelajaran Biologi dalam jaringan yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan Selama Pandemi Covid-19?
- b. Apa saja kendala dan upaya mengatasi kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama pembelajaran biologi dalam jaringan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan pada masa pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana persepsi siswa terhadap efektifitas pembelajaran biologi dalam jaringan yang berlangsung selama pandemi Covid-19?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran biologi dalam jaringan berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran Biologi dalam jaringan yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kuningan selama Pandemi
2. Mengetahui kendala yang dialami dan upaya dalam menghadapi proses pembelajaran biologi pada masa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui persepsi siswa mengenai efektifitas pembelajaran biologi daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19
4. Mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran dalam jaringan yang berlangsung selama pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran era pandemi Covid-19. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran era pandemi Covid-19.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan pembelajaran daring era pandemi Covid-19, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya